



EFEKTIVITAS FORUM MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) GEOGRAFI TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA NEGERI DI KOTA SEMARANG

Muhammad Faizal[✉] Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April 2015

Keywords:
*effectiveness of MGMP
Geography, professional
competence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas MGMP Geografi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Geografi SMA Negeri Kota Semarang dan kendala-kendala yang menghambat MGMP Geografi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Geografi SMA Negeri di Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian kompetensi profesional guru Geografi SMA Negeri Kota Semarang yang tergabung dalam MGMP Geografi SMA Kota Semarang yakni rata-rata persentase sebesar 79,46 % dan rata-rata skor sebesar 3 dengan hasil kriteria profesional. Kendala-kendala yang menghambat MGMP Geografi SMA Kota Semarang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang, yakni : kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, masalah waktu dan kesibukan rutinitas mengajar, keterbatasan media pembelajaran, dan perubahan kurikulum pendidikan.

Abstract

The purpose of this research is to find out the effectiveness of MGMP Geography in increasing professional competence of Geography teachers in State Senior High School of Semarang and the difficulties that prevent MGMP Geography in increasing professional competence of Geography teachers in State Senior High School of Semarang. The method that used in this research is a quantitative approach with a descriptive analysis. The results of this study of professional competence of Geography teachers in State Senior High School of Semarang who are member of MGMP Geography of State Senior High School of Semarang are the average percentage is 79,46% and the average score is 3 with the result is professional criteria. The difficulties that prevent MGMP Geography in increasing professional competence of Geography teachers in State Senior High School of Semarang are the lack of motivation of the Geography teachers to increase their professional competence, the matter of time and busy with teaching, the lack of teaching media, and the changing of curriculum.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas pendidikan sebagai proses peningkatan sumber daya manusia, berbagai upaya untuk mewujudkan peningkatan kualitas melalui perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pelajaran serta pendidikan bagi guru yang telah dilakukan oleh pemerintah bersama-sama masyarakat. Salah satu faktor yang menunjang guru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya yaitu profesionalisme, artinya jika guru telah profesional dalam menjalankan tugasnya, maka guru dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat, profesi guru juga menuntut profesionalisme. Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Seiring dengan adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan, maka diperlukan guru yang memiliki kemampuan maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional (Mulyasa, 2008:37).

Meningkatkan profesionalisme guru merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut masalah hasil kerja guru yang merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa. Tetapi di sisi lain terdapat asumsi yang mengatakan bahwa kemerosotan dalam dunia pendidikan disebabkan karena kurangnya kemampuan profesionalisme guru, maka dari itu demi peningkatan mutu pendidikan sangat dibutuhkan tenaga pengajar atau pendidik yang memiliki kompetensi atau pemenuhan profesionalisme (Mulyasa, 2008:39).

Pengembangan profesionalisme guru juga harus mempersyaratkan peranan organisasi profesi guru lainnya yang mampu menjadi

tempat terjadinya penyebarluasan dan pertukaran ide di antara anggota dalam menjaga kode etik dan pengembangan profesi masing-masing. Orientasi mutu, profesionalisme, dan menjunjung tinggi profesi harus dijadikan etos kerja guru. Untuk itu, kode etik profesi guru harus pula ditegakkan oleh anggotanya dan organisasi profesi guru harus pula dikembangkan ke arah otoritas yang tinggi agar dapat mengawal profesi guru. Jabatan guru dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan tenaga guru. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan adanya lembaga pendidikan yang menghasilkan calon guru untuk menghasilkan guru yang profesional. Pada saat ini, Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) adalah satu-satunya lembaga yang menghasilkan guru. Adapun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang merupakan organisasi guru sejenis yang menyatukan gerak langkah anggota profesi dan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas para anggotanya (Hasanah, 2012:20).

Direktorat Pendidikan Menengah Umum sejak anggaran tahun 2001 telah merintis revitalisasi MGMP dan telah disosialisasikan di daerah. Sejalan dengan amanah otonomi daerah, peran dan fungsi MGMP untuk meningkatkan profesionalisme dalam upaya menyelenggarakan *class reform* dan perubahan paradigma reorientasi pembelajaran di kelas (Dikmenum, 2004:2). Karena itu cukup beralasan jika pemerintah memandang bahwa keberadaan MGMP amat potensial sebagai salah satu *leading sector* dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini diwujudkan oleh pemerintah dengan pemberian dana *block grant* bagi pemberdayaan MGMP yang disalurkan melalui LPMP di seluruh Indonesia.

Peningkatan profesionalisme melalui responsi dilakukan dalam bentuk suatu interaksi secara formal atau informal yang biasanya dilakukan melalui berbagai interaksi seperti pendidikan dan latihan, seminar, lokakarya, ceramah, konsultasi, studi banding, penggunaan media, dan forum-forum lainnya. Salah satunya yakni keberadaan forum MGMP. Dalam pendekatan ini MGMP sebagai suatu wadah para

guru mata pelajaran sejenis dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan profesionalisme guru. Melalui MGMP para guru akan memperoleh peluang untuk saling tukar pengetahuan dan pengalaman sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan wawasan dan kualitas diri pribadi serta profesi. MGMP dapat mengembangkan suatu program kerja yang memungkinkan para guru sejenis dapat berkembang misalnya mendatangkan pakar dalam bidangnya sebagai fasilitator dalam lokakarya, pelatihan, studi kasus dan sebagainya (Surya, 2003:35).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai organisasi guru mata pelajaran sejenis merupakan organisasi profesi yang memiliki potensi dan daya dukung dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan. Tujuannya adalah memberikan gambaran kepada guru tentang materi dan waktu pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Program MGMP sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru agar lebih siap dalam menghadapi berbagai kesulitan pembelajaran. Meskipun program MGMP bukan satu-satunya faktor penentu kualitas yang diharapkan namun program MGMP sangat diperhatikan sebagai sarana komunikasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana efektivitas forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran Geografi SMA Negeri di Kota Semarang. 2) Kendala-kendala apa saja yang menghambat forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Geografi SMA Negeri di Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini, yaitu : 1)mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Geografi SMA Negeri di Kota Semarang. 2) mengetahui kendala-kendala yang menghambat forum Musyawarah Guru

Mata Pelajaran (MGMP) Geografi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mata pelajaran Geografi SMA Negeri di Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif persentase. Data-data yang dibutuhkan adalah data-data yang berupa kuantitatif serta proses deskriptif analisis. Deskripsi tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian. Penilaian terhadap kompetensi profesional guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang yang tergabung dalam forum MGMP Geografi Kota Semarang sehingga dapat diketahui apakah sudah berjalan dengan apa yang diharapkan dalam keberhasilan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi profesionalisme guru Geografi SMA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Geografi SMA Negeri Kota Semarang yang tergabung dalam MGMP Geografi Kota Semarang yang berjumlah 31 guru dari 16 SMA Negeri yang ada di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *area sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *area sampling* yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yakni dengan berdasarkan pembagian tiap sub rayon SMA Negeri di Kota Semarang, yang terdiri dari: sub rayon 1 (SMA N 1 Semarang, SMA N 4 Semarang, SMA N 9 Semarang), sub rayon 2 (SMA N 3 Semarang, SMA N 5 Semarang, SMA N 12 Semarang), sub rayon 3 (SMA N 6 Semarang, SMA N 7 Semarang, SMA N 8 Semarang, SMA N 13 Semarang, SMA N 14 Semarang, SMA N 16 Semarang), dan sub rayon 4 (SMA N 2 Semarang, SMA N 10 Semarang, SMA N 11 Semarang, SMA N 15 Semarang) dengan sampel sejumlah 25 guru Geografi SMA Negeri Kota Semarang.

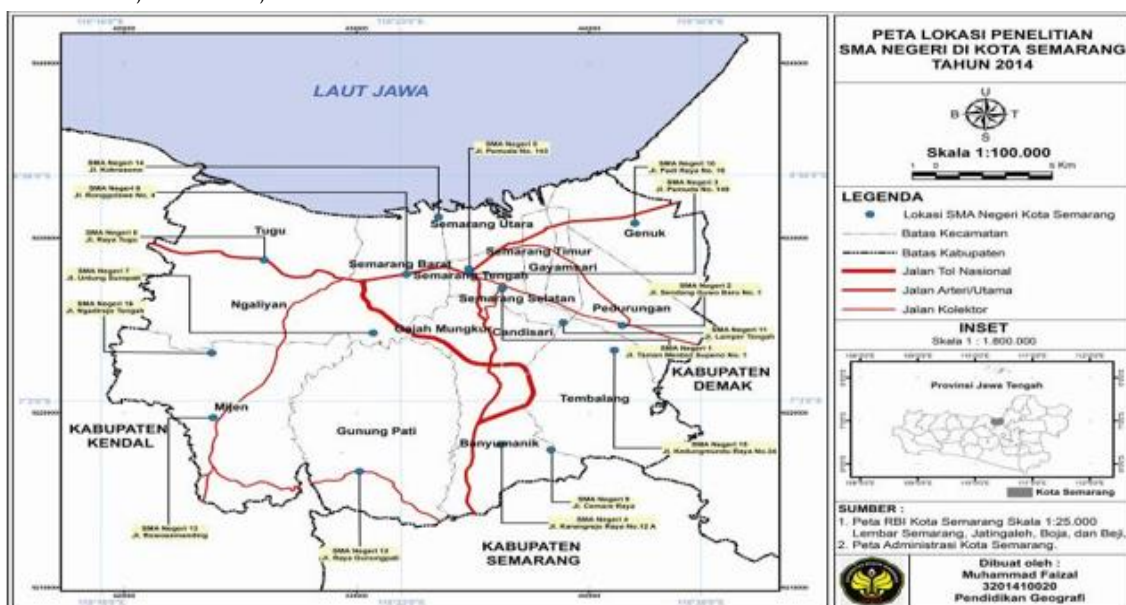
Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yakni forum MGMP Geografi SMA Negeri Kota Semarang yang berkaitan dengan indikator jenis program MGMP Geografi SMA Negeri Kota Semarang, dan variabel terikat (*dependent variable*) penelitian ini yakni kompetensi profesional guru Geografi dengan menggunakan indikator kompetensi profesional guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar Kompetensi Profesional tersebut yakni mencakup: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan 5) memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni: observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Secara astronomis wilayah Kota Semarang berada antara $6^{\circ}55'53''$ - $7^{\circ}6'56''$ LS dan $110^{\circ}16'10''$ - $110^{\circ}30'28''$ BT (Peta Rupabumi lembar Semarang, Jatingaleh, Beji, dan Boja Skala 1:25.000). Wilayah administrasi Kota Semarang, yakni 373,70 km² dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, dan sebelah Barat berbatasan Kabupaten Kendal.

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yakni mengambil lokasi SMA Negeri di Kota Semarang sebanyak 14 sekolah yang tersebar di 10 wilayah Kecamatan, yakni: Kecamatan Semarang Selatan, Pedurungan, Semarang Tengah, Semarang Barat, Ngaliyan, Banyumanik, Genuk, Mijen, Semarang Utara, dan Tembalang. Data mengenai lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Profil MGMP Geografi SMA Kota Semarang

MGMP Geografi SMA Kota Semarang merupakan suatu forum guru Geografi SMA Kota Semarang yang memiliki peranan penting dalam implementasi pengembangan keprofesian

berkelanjutan untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang bermanfaat dalam peningkatan kompetensi dan pengembangan profesi guru. Pengembangan keprofesian mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar

kinerja secara utuh dan menyeluruh sehingga dapat memperluas wawasan dan kompetensinya serta membangun sikap dan kualitas pribadi yang dibutuhkan dalam pengembangan profesinya. Guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang berjumlah 31 guru terbagi dalam struktur organisasi MGMP Geografi SMA Kota Semarang berjumlah 10 guru dan lainnya berada dalam keanggotaan MGMP Geografi SMA Kota Semarang yang terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara, koordinator PKG, humas, dan anggota yang bertanggung jawab pada tugas masing-masing.

Kompetensi Profesional Guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang

Kompetensi profesional guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang sangat beragam. Secara lebih rincikompetensi profesional guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang yang mengacu berdasarkan PermendiknasNo. 16tahun2007 mengenai kompetensi profesional.

Kompetensi profesional guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang yang tergabung dalam MGMP Geografi SMA Kota Semarang yakni, rata-rata persentase sebesar 79,46 % dan rata-rata skor sebesar 3,2 dibulatkan ke bawah menjadi 3 dengan hasil kriteria profesional, sehingga forum MGMP Geografi SMA Kota Semarang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang. Sejumlah 5 guru Geografi berkategori sangat kompeten dengan skor 86,66 %,kemudian sejumlah 20 guru Geografi lainnya berkategori kompeten yaitu dengan perolehan sejumlah 7 guru Geografidengan skor 73,33 %, dan sejumlah 13 guru Geografidengan skor 80 %.

Kriteria Penguasaan Materi, Konsep, Pendekatan, Prinsip, dan Aspek yang Mendukung Mata Pelajaran Geografi

Data hasil observasi dan interview dilapangan bahwa dari empat belas SMA Negeri di Kota Semarang, tentang pokok bahasan ruang lingkup, obyek Geografi, dan pendekatan-pendekatan Geografi. Selain itu hasil belajar peserta didik yang baikserta memanfaatkan

lingkungan sekitar sebagai media dalam proses belajar mengajar merupakan cerminan bahwa guru telah menguasai hakikatstruktur keilmuan, ruang lingkup, obyek Geografi, pendekatan-pendekatan geografi dan menguasai keilmuan mata pelajaran Geografi secara luas dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guruGeografi SMA Negeri di Kota Semarang yang tergabung dalam MGMP Geografi Kota Semarang menguasai hakikatstruktur keilmuan, ruang lingkup, obyek Geografi, pendekatan-pendekatan geografi dan menguasai keilmuan mata pelajaran Geografi karena mata pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang di Ujian Nasional ada pada kelas XII IPS. Pada Kompetensi menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu semua guru di Kota Semarang sudah menguasai kompetensi tersebut.

Kriteria Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Geografi

Dari hasil wawancara dengan serta observasi di dalam kelas menunjukkan hasil yang baik. Semua guru GeografiSMA Negeri di Kota Semarang menguasai dan memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu,dan memahami tujuan pembelajaran yang diampu dengan bukti bahwa guru tersebut membuat perangkat pembelajaran Geografi berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Geografi.

Pembuatan perangkat pembelajaran sebagai acuan ketika guru dalam melakukan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan guru dalam mengajar untuk tiap pertemuan yang wajib dibuat oleh setiap guru mata pelajaran. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut akan mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar karena semua rencana yang akan dilaksanakan sudah dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kriteria Penguasaan Pengembangan Materi Pembelajaran Geografi Secara Kreatif

Hasil observasi di SMA Negeri di Kota Semarang menunjukkan proses pembelajaran yang aktif dengan adanya proses interaksi antara guru dengan siswa, dan guru mampu menggunakan metode diskusi kelompok serta melalui proses pendekatan kepada para siswa, menyebabkan siswa menjadi aktif dalam melakukan komunikasi serta bertukar pikiran antar siswa serta guru di dalam proses pembelajaran sehingga terjadi proses interaksi di dalamnya.

Caralain guru Geografi dalam membangun kreatifitas dan meningkatkan minat belajar belajar siswa terhadap pelajaran Geografi dalam proses pembelajaran antara lain guru memilih membawa peserta didik untuk belajar di perpustakaan karena di perpustakaan banyak referensi sumber belajar seperti buku-buku paket, koran, dan fasilitas internet dalam mencari informasi selain itu terjadi proses interaksi antar siswa dalam pemecahan suatu pokok masalah materi pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah belajar ataupun mencari tugas yang diberikan guru. Banyaknya variasi model pembelajaran yang digunakan guru merupakan ciri khas dari cara guru tersebut mengajar. Cara mengajar dan penyampaian suatu materi guru dalam proses pembelajaran juga tidak terlepas dari input serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda di setiap sekolah.

Perkembangan mental peserta didik di sekolah meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik (Mulyasa, 2009:107).

Kriteria Penguasaan Pengembangan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Dari temuan di lapangan rata-rata setiap guru Geografi mempunyai alasan mengapa belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu yang pertama guru terjebak dalam rutinitas kerja dalam mengajar, rutinitas yang dilakukan guru malah bisa membuat guru

menjadi pasif, hari-harinya diisi dengan mengajar saja. Kedua guru malas meneliti karena masih banyak guru yang beranggapan kalau PTK itu hanya untuk ingin naik pangkat saja. Penelitian tindakan kelas (PTK) seharusnya diselenggarakan dengan tujuan untuk memperbaiki hal-hal yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar. Walau banyak Penelitian tindakan kelas (PTK) tergolong penelitian yang sederhana, ternyata tidak semua guru dapat melakukan Penelitian tindakan kelas (PTK) karena memang proses yang agak lama dengan melewati beberapa siklus, sehingga guru harus benar-benar meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk melakukannya. Dari sejumlah 25 guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang hanya 5 guru Geografi yang telah melakukan penelitian tindakan kelas, sedangkan 20 diantaranya sampai sekarang belum melakukannya.

Kriteria Penguasaan dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

Kemampuan guru Geografi SMA di Kota Semarang yang tergabung dalam MGMP Geografi SMA Kota Semarang untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat bervariasi. Tidak semua guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang dapat menguasai atau memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, selain itu masih ada beberapa sekolah dengan keadaan kelas yang belum dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pemanfaatan media dan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga terkadang peserta didik hanya bisa menggali ilmu pengetahuan yang lebih banyak diluar kegiatan belajar mengajar, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut melalui internet yang ada di luar lingkungan sekolah.

Hasil observasi di kelas berbeda dengan SMA N 7 Semarang, SMA N 8 Semarang, dan SMA N 14 Semarang dimana guru Geografi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas telah memanfaatkan TIK melalui LCD dan power

point yang mampu memperjelas penyajian materi dan informasi pembelajaran Geografi sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memungkinkannya menguasai materi tersebut, penggunaan TIK atau media pembelajaran juga berfungsi untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

Hamalik dalam bukunya Azhar (2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman.

Kendala-kendala yang Menghambat MGMP Geografi SMA Kota Semarang dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang

Beberapa kendala MGMP Geografi SMA Kota Semarang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang, antara lain : 1) kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, 2) masalah waktu dan kesibukan rutinitas mengajar, 3) keterbatasan media pembelajaran, dan 4) perubahan kurikulum.

Pada kegiatan belajar mengajar masih ada beberapa guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana biasa dilaksanakan dari waktu ke waktu. Lemahnya dorongan untuk meningkatkan kemampuan dapat menjadi hambatan terhadap kemampuan profesional, khususnya dalam pelaksanaan pengajaran. Ketidak pedulian terhadap berbagai

perkembangan para guru mempunyai kepedulian yang rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan. Inilah yang membuat sebagian guru kurang termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidikannya.

Mayoritas kendala yang dihadapi guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional yakni banyaknya rutinitas dan kesibukan mengajar yang padat namun terbatasnya waktu sehingga sulit untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, dari hasil penelitian diperoleh 9 guru Geografi mengalami kendala dalam masalah waktu yang terbatas dan banyaknya rutinitas jam mengajar. Hal ini bahkan seperti yang ditemukan oleh peneliti pada saat mengikuti kegiatan perkumpulan MGMP Geografi SMA Kota Semarang dimana hanya dihadiri oleh beberapa guru Geografi SMA saja dengan alasan terkendala banyaknya rutinitas mengajar di masing-masing sekolah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dari sejumlah 25 guru Geografi di SMA Negeri yang ada di Kota Semarang, diperoleh sejumlah 7 guru Geografi mengalami kendala dalam masalah media pembelajaran dan sarana prasarana di sekolah yang terbatas. Media pembelajaran serta sarana prasarana lainnya yang ada di sekolah merupakan salah satu bagian yang menjadi penunjang proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru yang ingin mengembangkan kompetensi profesionalnya tidak dapat melakukannya secara maksimal karena keterbatasan sarana media pembelajaran.

Adanya perubahan kurikulum pendidikan membuat guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang mengalami kendala dalam menyesuaikan atau bahkan menguasainya karena banyak perubahan yang ada di dalamnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah 3 guru Geografi di SMA Negeri yang ada di Kota Semarang, mengalami kendala dalam masalah perubahan kurikulum pendidikan. Hal ini terjadi karena sejumlah guru Geografi di SMA Negeri yang ada di Kota Semarang belum memahami serta menguasai mengenai perubahan kurikulum 2013 yang ada.

Upaya yang Dilakukan MGMP Geografi SMA Kota Semarang dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang dalam meningkatkan kompetensi profesional maka MGMP Geografi SMA Kota Semarang membuat program dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional, antara lain: 1) pemahaman kurikulum, 2) pengembangan silabus dan sistem penilaian, 3) pengembangan dan merencanakan bahan ajar, 4) pengembangan model pembelajaran efektif, 5) pengembangan dan pelaksanaan program pembelajaran berbasis komputer, 6) pengembangan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar, 7) identifikasi masalah implementasi kurikulum, 8) teknis penyusunan RPP, 9) Seminar program pembelajaran, 10) Sosialisasi lesson study, 11) Penelitian tindakan kelas, dan 12) pengembangan metode pembelajaran dan bahan ajar. Program-program yang ada dalam MGMP Geografi SMA Kota Semarang 91,66 % sudah terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Rata-rata persentase dan skor kompetensi profesional guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang yang tergabung dalam MGMP Geografi SMA Kota Semarang yakni rata-rata persentase sebesar 79,46 % dan rata-rata skor sebesar 3,2 dibulatkan ke bawah menjadi 3 dengan hasil kriteria profesional, sehingga forum MGMP Geografi SMA Kota Semarang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang. Sejumlah 5 guru Geografi berkategori sangat kompeten dengan skor 86,66 %, kemudian sejumlah 20 guru Geografi lainnya berkategori kompeten yaitu dengan perolehan sejumlah 7 guru Geografidengan skor 73,33 %, dan sejumlah 13 guru Geografidengan skor 80 %.

Kendala-kendala yang menghambat MGMP Geografi SMA Kota Semarang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang, yakni :

kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, masalah waktu dan kesibukan rutinitas mengajar, keterbatasan media pembelajaran, dan perubahan kurikulum pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, E.2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensiguruNo. 16 Tahun 2007. <http://dp-media.blogspot.com/2012/06/permendiknas-no-16-2007/> (diakses14Maret 2014).
- Surya, Mohammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.